

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apendektomi merupakan pengobatan selalu prosedur tindakan operasi pada pasien Apendektomi yang bertujuan untuk melakukan pengangkatan usus buntu yang terinfeksi. Apendektomi dilakukan segera mungkin untuk menurunkan risiko peforasi lebih lanjut seperti peritonitis atau abses (Wainsani & Khoiriyah, 2020).

Untuk tindakan Apendektomi sendiri di dunia pada tahun 2023 tercatat 342 juta setiap tahunnya sementara statistik di Amerika terdapat 30-50 juta masalah Apendektomi . Untuk di Asia Tenggara pada tahun 2020 di dapatkan data Indonesia menempati urutan tertinggi dengan pravelensi 0,05 % , diikuti dengan Filipina sebesar 0,022 % , dan Vietnam sebanyak 0,02% (WHO, 2023).

Sedangkan menurut data Kemenkes (2021) angka kejadian Apendektomi di Indonesia berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2021 sebesar 596.132 orang dengan persentase 3.36 % dan pada tahun 2022 menjadi 621.435 orang dengan persentase 3.35 % yang berarti adanya peningkatan yang menyatakan Appendisitis merupakan penyakit tidak menular tertinggi kedua di Indonesia. Pada kasus di RS Bhayangkara TK I Pusdokkes Polri sendiri pada tahun 2023 mencatat sebanyak 192 kasus Apendektomi yang dilakukan tindakan pembedahan.

Komplikasi pada pasien setelah (*post*) operasi adalah nyeri yang hebat, perdarahan, bahkan kematian. Pasien *post* operasi memerlukan perawatan yang maksimal untuk mempercepat pengembalian fungsi tubuh dan mengurangi rasa nyeri (Wijaya, 2020).

Keluhan nyeri merupakan salah satu keluhan tersering yang dialami pada pasien dengan *post* operasi apendektomi akibat hal itu yang bersifat peristiwa yang tidak menyenangkan terhadap tubuh manusia yang berimplikasi pada pengelolaan nyeri. Nyeri merupakan alasan utama seseorang untuk mencari bantuan perawatan kesehatan untuk menghilangkan atau meredakan keluhannya (*Internasional Association for the Study of Pain*, 2022).

Dalam penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara farmakologis dan nonfarmakologis, menangani nyeri secara farmakologis dapat dilakukan dengan berkolaborasi dengan dokter dalam pemberian analgetic. Untuk penatalaksanaan nyeri non farmakologis dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu memberikan atau mengajarkan cara teknik relaksasi nafas dalam (Smeltzer & Bare, 2022).

Dari hasil penelitian yang di lakukan di RS Muhammadiyah Palembang pada tahun 2023 pada dua pasien post operasi apendektomi di dapatkan dengan skala nyeri 7 setelah diberikan implementasi keperawatan dengan menggunakan tindakan teknik relaksasi nafas dalam pada kedua pasien didapatkan bahwa nyeri pasien berkurang yaitu dari skala nyeri 7 menjadi ke skala nyeri 3 dikarenakan pasien mengatakan melakukan teknik relaksasi napas dalam jika merasakan nyeri (Eva Susanti, Rumentalia Sulistini, dan Fadilla Anggraini, 2024).

Merujuk pada berbagai temuan hasil dari penelitian sebelumnya, teknik relaksasi napas dalam efektif untuk menurunkan nyeri pada pasien termasuk pasien dengan post operasi. Teknik non farmakologis relaksasi napas dalam dapat menjadi sebagai alternatif intervensi yang bisa diaplikasikan untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan aplikasi tindakan manajemen nyeri pada pasien post operasi dengan judul

“ Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Apendektomi Dengan Gangguan Nyeri Akut Melalui Pemberian Terapi Teknik Relaksasi Nafas Dalam Di Ruang Mahoni 1 Rs Bhayangkara Tk I Pusdokkes Polri”.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan pada pasien post operasi Apendektomi dengan masalah gangguan nyeri akut melalui teknik relaksasi napas dalam di Ruang Mahoni 1 RS Bhayangkara TK I Pusdokkes Polri.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada pembuatan Karya Ilmiah Akhir Ners ini yaitu sebagai berikut :

- a. Teridentifikasinya hasil pengkajian dan Analisa data pengkajian pada pasien post operasi apendektomi dengan masalah gangguan nyeri akut melalui teknik relaksasi napas dalam di Ruang Mahoni 1 RS Bhayangkara TK I Pusdokkes Polri.
- b. Teridentifikasinya diagnosis keperawatan pada pasien post operasi Apendektomi dengan masalah gangguan nyeri akut melalui teknik relaksasi napas dalam di Ruang Mahoni 1 RS Bhayangkara TK I Pusdokkes Polri.
- c. Tersusunnya rencana asuhan keperawatan pada pasien post operasi Apendektomi dengan masalah gangguan nyeri akut melalui teknik relaksasi napas dalam di Ruang Mahoni 1 RS Bhayangkara TK I Pusdokkes Polri.
- d. Terlaksananya intervensi utama dalam mengatasi nyeri akut melalui teknik relaksasi napas dalam pada pasien post operasi Apendektomi di Ruang Mahoni 1 RS Bhayangkara TK I Pusdokkes Polri
- e. Teridentifikasinya hasil evaluasi keperawatan pada pasien post operasi Apendektomi dengan masalah gangguan nyeri akut

melalui teknik relaksasi napas dalam di Ruang Mahoni 1 RS Bhayangkara TK I Pusdokkes Polri.

- f. Teridentifikasinya factor-faktor pendukung, penghambat serta mencari Solusi/alternatif pemecahan masalah

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Mahasiswa

Karya Tulis Ilmiah Ners ini diharapkan dapat dijadikan salah satu dalam menentukan asuhan keperawatan, dalam menentukan asuhan keperawatan, dalam pelayanan terhadap pasien dengan post operasi apendektomi yang mengalami nyeri akut dengan melalui pemberian teknik relaksasi napas dalam

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan referensi bacaan dan pertimbangan ilmiah dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis post operasi apendektomi . Agar dapat digunakan sebagai masukan dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien post operasi apendektomi dengan masalah keperawatan nyeri akut, serta dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan pada pasien

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan pada pasien post operasi Apendektomi

4. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan karya tulis ilmiah ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan medical bedah untuk profesi keperawatan sebagai acuan dalam menambahkan pengetahuan dan pemahaman tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan post operasi Apendektomi .